

**PENGARUH SIKAP DAN PERILAKU TERHADAP KEBERADAAN  
SAMPAH PADA MASYARAKAT PESISIR DESA KILENSARI  
PANARUKAN SITUBONDO**

*Riska Ayu Pramesthi*  
[icha.rifmania@gmail.com](mailto:icha.rifmania@gmail.com)

Universitas Abdurachman Saleh  
Situbondo

*Sriono*  
[sriono@gmail.com](mailto:sriono@gmail.com)

Universitas Jember

**ABSTRACT**

*Trash is part of something that is unused, slurred or something, and it's not useful. The consciousness of the individual to determine the real behavior and behavior that may be the case that's called attitude. The waste problem in Indonesia is a complicated issue, because of behavior-behavior communities that still less care to the environment itself. The purpose of this research is to know the influence of attitude and behavior towards the existence of trash in the coastal community of village Kilensari Panarukan Situbondo. Population data collected in the study are all the coastal communities South of the village Kilensari Panarukan totaling 210 inhabitants. The sample used totaled 68 inhabitants. The sampling technique used was purposive random sampling techniques with the determination of the total sample of respondents using the formula slovin. External research achieved i.e. contribute to the increase of progress of life economy in coastal communities. Provide knowledge and development the importance of attitude and approach in managing the associated behavior and create superior human resources. Increasing knowledge about the curriculum or courses that better mainly subjects related to organizational behavior.*

**Keywords:** *Attitude, Behavior, Quantity/Quality of Trash*

**1. PENDAHULUAN**

Sampah adalah bagian dari sesuatu yang tidak terpakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang, dan sudah tidak bermanfaat. Dilihat dari segi ekonomi, sampah yang tidak terpakai sudah tidak ada nilai harganya. Dilihat dari segi lingkungan, apabila tidak dikelola dengan baik sampah dapat menjadi sumber pencemaran lingkungan sehingga mengakibatkan lingkungan menjadi kotor, pencemaran udara, air, tanah, dan menjadi tempat berkembangnya bibit penyakit, serta

menyumbat saluran air yang menyebabkan banjir. Karena membahayakan kesehatan lingkungan, sampah harus dibuang/dikelola dari lingkungan sehingga diperlukan biaya yang tidak sedikit untuk mengelola sampah dalam suatu wilayah.

Indonesia merupakan negara yang mempunyai kontributor sampah plastik di laut urutan kedua setelah Cina. Penilaian tersebut merupakan hasil riset dari Universitas di Amerika Serikat. Masalah sampah di Indonesia merupakan masalah yang

rumit, disebabkan perilaku-perilaku masyarakat yang masih kurang peduli terhadap lingkungannya sendiri. Faktor lain yang menyebabkan permasalahan sampah di Indonesia adalah meningkatnya taraf hidup masyarakat, yang tidak disertai dengan keselarasan pengetahuan tentang persampahan dan juga partisipasi masyarakat yang kurang untuk memelihara kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya (Slamet, 2000). Selain itu sering pula timbunan sampah merusak keindahan kota dan menimbulkan bau yang kurang enak. Sampah yang semula indentik dengan dampak negatif, maka perlu dicarikan jalan keluar atau ada inovasi yang merubah dari yang bersifat negatif menjadi bersifat positif.

Mengacu, berita [bangsaonline.com](http://bangsaonline.com). Salah satu upaya yang dilakukan oleh Kantor Lingkungan Hidup Situbondo, dalam menangani sampah dengan menggelar kegiatan *coastal clean up* atau bersih-bersih sampah di pesisir dan pantai bersama masyarakat. Kondisi lingkungan pesisir dan laut di Situbondo, khususnya di Desa Kilensari (Pancarukan), sangat mengkhawatirkan dan diperlukan melakukan upaya pemulihan kualitas lingkungan pesisir dan laut di daerah tersebut. Direktur Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Pesisir dan Laut (PPKPL) mengatakan, bahwa pengaruh sampah plastik ke laut akan berdampak terhadap biota-biota laut. Dampak yang akan diterima akibat penumpukan sampah, nantinya akan mematikan habitat-habitat di laut seperti pohon bakau dan terumbu karang, dikarenakan

tidak terkena sinar matahari secara langsung. Kegiatan yang dicanangkan oleh Kantor Lingkungan Hidup ini selain bertujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup, bertujuan juga untuk membangun sikap kesadaran masyarakat agar lebih peduli terhadap permasalahan sampah di sekitar mereka. Kegiatan tersebut akan terlaksana dengan baik jika masyarakat pesisir dan laut di Situbondo khususnya di Desa Kilensari (Pancarukan), menunjukkan sikap yang positif terhadap keberadaan sampah dengan menunjukkan sikap seperti:

1. Menjadikan sampah bisa dikelola dengan baik dan tersistem.
2. Meningkatkan perekonomian masyarakat pesisir.
3. Menumbuhkan motivasi membangun kampung bersih dan sehat.
4. Melahirkan produk binaan yang diunggulkan di daerah tersebut.

Menurut Kotler dan Armstrong (2007) sikap adalah evaluasi, perasaan, dan kecenderungan dari individu terhadap suatu obyek yang relatif konsisten. Sikap adalah reaksi atau respon yang masih tertutup dari individu, selalu di arahkan terhadap suatu hal atau objek tertentu dan sifatnya tertutup. Oleh sebab itu, manifestasi sikap tidak dapat langsung di lihat, namun hanya dapat ditafsirkan dari tingkah laku yang tertutup tersebut. Di samping sikap yang bersifat tertutup, sikap juga bersifat sosial, dalam arti bahwa kita hendaknya dapat beradaptasi dengan orang lain. Sikap menuntun tingkah laku kita sehingga kita akan bertindak sesuai dengan sikap yang

kita ekspresikan. Kesadaran individu untuk menentukan tingkah laku nyata dan tingkah laku yang mungkin terjadi itulah yang dinamakan sikap. Secara nyata, sikap menunjukkan adanya kesesuaian antar reaksi dan stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari – hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap masih merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, bukan pelaksanaan motif tertentu. Dengan kata lain, sikap belum merupakan tindakan atau aktivitas, namun merupakan suatu kecenderungan untuk bertindak terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek tersebut.

Blum (1908), seorang ahli psikologi pendidikan membagi perilaku manusia kedalam tiga komponen yaitu meliputi ; kognitif, afektif, dan psikomotor. Komponen kognitif terdiri dari seluruh kognisi yang dimiliki seseorang mengenai objek tertentu seperti pengetahuan dan keyakinan tentang objek. Komponen afektif terdiri dari penilaian dan komponen psikomotor terdiri dari kesiapan seseorang untuk bereaksi atau kecenderungan untuk bertindak terhadap objek (Notoatmodjo, 2002). Beberapa ahli manajemen termasuk para ahli perilaku percaya bahwa bidang perilaku tidak sepenuhnya nyata karena berkenaan manusia yang bersifat unik. Model, teori dan istilah perilaku oleh ahli perilaku (jargon) sangat kompleks dan abstrak untuk dipraktikkan. Dikarenakan perilaku manusia sangat unik, maka ahli-ahli perilaku sering berbeda dalam menyimpulkan penelitian. Dalam

ilmu manajemen sumber daya manusia perilaku dapat dipahami melalui tiga pendekatan, yaitu dengan model rasional, sosiologis dan pengembangan hubungan manusia. Model rasional memusatkan perhatiannya pada anggota organisasi yang di asumsikan bersifat rasional dan mempunyai berbagai kepentingan, kebutuhan, motif dan tujuan. Tokoh yang mendukung model pendekatan ini adalah Down (1967) dan Simon (1973). Model sosiologis lebih memusatkan perhatiannya pada pengetahuan antropologi, sosiologi, dan psikologi. Pendukung model ini adalah Bern (1970). Selanjutnya adalah model pengembangan hubungan manusia lebih memusatkan perhatiannya pada tujuan yang ingin dicapai dan pengembangan berbagai sistem motivasi menurut jenis motivasi agar dapat meningkatkan produktivitas kerja. Pendukung model ini adalah MoGregor (1961), Maslow (1970), dan Bennis (1990).

Permasalahan sampah masyarakat pesisir dan laut di Situbondo khususnya di Desa Kilensari (Panarukan), semakin hari semakin memprihatinkan. Menurut sejarah pantai Panarukan yang berada di Desa Kilensari dahulu telah dikembangkan menjadi salah satu pelabuhan internasional di Indonesia. Sampai saat ini pelabuhan Panarukan masih beroperasi meskipun hanya sebatas kegiatan bongkar muat barang bagi kapal-kapal dari pulau Madura. Pencemaran lingkungan akibat sampah akan menjadi permasalahan tersendiri bagi masyarakat pesisir jika tidak dikelola dengan baik. Perlu penanganan yang

serius untuk menghadapi masalah dampak negatif akibat tumpukan sampah tersebut. Masyarakat perlu dilibatkan untuk menanggulangi dampak negatif tersebut, dengan pemberian pemahaman tentang arti pentingnya kesadaran sikap dan perilaku dalam keberadaan sampah menjadi sangat penting untuk dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut maka rumusan masalah dalam artikel adalah: (a) Apakah variabel sikap dan perilaku berpengaruh secara parsial terhadap keberadaan sampah pada masyarakat pesisir Desa Kilensari Panarukan Situbondo. (b) Apakah variabel sikap dan perilaku berpengaruh secara simultan terhadap keberadaan sampah pada masyarakat pesisir Desa Kilensari Panarukan Situbondo. (c) Manakah yang paling dominan antara variabel sikap dan perilaku terhadap keberadaan sampah pada masyarakat pesisir Desa Kilensari Panarukan Situbondo.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **Rancangan atau Desain Penelitian**

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Explanatory Research*.

### **Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari wawancara dan penyebaran kuisioner yang terkait dengan variabel- variabel yang diteliti. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi diperoleh secara tidak langsung melalui buku Tabel 1. Uji Validitas

bacaan yang terkait dengan variabel yang diteliti, data yang diperoleh dari internet, dan jurnal-jurnal yang ada.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat pesisir Desa Kilensari Panarukan yang berada pada daerah Pesisir Selatan yang berjumlah 210 jiwa. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *purposive random sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria atau syarat tertentu (Sugiyono, 2011). Penentuan jumlah sampel responden menggunakan rumus slovin yaitu berjumlah 68 responden.

### **Metode Analisis Data**

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

### **Hasil Penelitian**

#### **Uji Validitas dan Reabilitas**

Pengujian validitas menunjukkan sejauh mana ukuran tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur Sugiyono (2007). Valid tidaknya suatu instrumen dapat dilihat dari *product moment korelation* ( $r$ -hitung)  $> 0.3$  Sugiyono (2012). Uji Validitas dapat dilihat pada Tabel 1.1

Variabel	Indikator	r hitung	Sig.	Keterangan
Sikap	X <sub>1.1</sub>	0,619	0,000	Valid
	X <sub>1.2</sub>	0,695	0,000	Valid
	X <sub>1.3</sub>	0,756	0,000	Valid
	X <sub>1.4</sub>	0,716	0,000	Valid
	X <sub>1.5</sub>	0,819	0,000	Valid
	X <sub>1.6</sub>	0,769	0,000	Valid
Pendekatan perilaku	X <sub>3.1</sub>	0,880	0,000	Valid
	X <sub>3.2</sub>	0,880	0,000	Valid
	X <sub>3.3</sub>	0,776	0,000	Valid
Kuantitas/kualitas sampah	Y <sub>1</sub>	0,878	0,000	Valid
	Y <sub>2</sub>	0,881	0,000	Valid
	Y <sub>3</sub>	0,907	0,000	Valid
Sikap	X <sub>1.1</sub>	0,619	0,000	Valid
	X <sub>1.2</sub>	0,695	0,000	Valid

Sumber : data diolah

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, dapat diketahui bahwa masing-masing indikator yang digunakan baik dalam variabel independen (sikap dan pendekatan perilaku) maupun variabel dependen (kuantitas/kualitas sampah) mempunyai nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti indikator-indikator yang digunakan dalam variabel penelitian ini layak

atau valid digunakan sebagai pengumpul data.

Pengujian Reliabilitas ditujukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2006). Suatu kuesioner dikatakan handal atau reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	A	Keterangan
Sikap	0,822	Reliabel $\alpha > 0,60$
Pendekatan perilaku	0,801	
Kuantitas/kualitas sampah	0,866	

Sumber : data diolah

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel, karena memiliki nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) lebih besar dari 0,60. Sesuai yang disyaratkan oleh

Ghozali (2006) bahwa suatu konstruk dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60.

**3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Uji Asumsi Klasik**

Untuk mendapatkan model empiris yang tepat maka koefisien regresi harus memenuhi syarat *Best Linear Unbiased Estimation* (BLUE). Untuk memperoleh hasil koefisien yang BLUE harus memenuhi asumsi klasik yaitu data berdistribusi normal atau mendekati normal, tidak adamultikolinearitas, dan tidak heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya memiliki distribusi normal ataukah tidak normal (Ghozali, 2006). Pengujian normalitas data yang diuji dapat ditentukan dengan *Kolmogorov Smirnov Test*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 1.3.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test*

Variabel	Nilai <i>Kolmogorov Smirnov</i>	Sig	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,657	0,780	Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 1.3, dapat dinyatakan bahwa nilai *unstandardized residual* yang diperoleh dari analisis regresi memiliki angka signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga, model regresi layak dipakai karena telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF. Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 1.4.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. *Collinearity Statistic*

Variabel	VIF	Keterangan
Sikap	1,225	VIF < 10
Pendekatan perilaku	1,225	Tidak ada multikolinearitas

Berdasarkan hasil analisis *Collinearity Statistic* diketahui bahwa dalam model tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat pada lampiran 6 dimana nilai VIF dari masing-masing variabel kurang dari 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan

varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Prosedur untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas adalah uji *glejser* heteroskedastisitas. Berdasarkan Tabel 5.11 diketahui bahwa t statistik menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dimana variabel dependen yaitu  $e_i$  atau *error absolut*,

hal ini dapat dibuktikan dengan diperolehnya nilai signifikansi untuk masing-masing variabel yang lebih besar dari 0,05 ( $P > 0,05$ ). Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas.

tingkat pengaruh variabel independen (sikap dan pendekatan perilaku) terhadap variabel dependen (kuantitas/kualitas sampah). Berdasarkan pengujian dengan bantuan program *SPSS for Windows 17.0* diperoleh hasil sebagai berikut:

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Pengujian regresi linear berganda berguna untuk mengetahui Tabel 5. Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda

Variabel	Koef. Regresi	t <sub>hitung</sub>	Sig.	Keterangan
Konstanta	-1,402	-1,125	0,265	-
X <sub>1</sub>	0,334	4,873	0,000	Signifikan
X <sub>2</sub>	0,472	4,070	0,000	Signifikan
R				0,721
R Square				0,519
F hitung				35,111
Sig				0,000
N				68

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan hasil tersebut dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -1,402 + 0,334 X_1 + 0,472 X_2 + e$$

Interpretasi atas hasil analisis tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -1,402, menunjukkan besarnya kuantitas/kualitas sampah pada saat variabel sikap dan pendekatan perilaku sama dengan nol. Dalam hal ini kuantitas/kualitas sampahkan mengalami penurunan tanpa ketiga variabel tersebut yang disebabkan oleh faktor lain.
2.  $b_1 = 0,334$ , artinya apabila variabel pendekatan perilaku sama dengan nol, maka peningkatan variabel sikap akan

meningkatkan kuantitas/kualitas sampah.

3.  $b_2 = 0,472$  artinya apabila variabel sikap, sama dengan nol, maka peningkatan variabel pendekatan perilaku akan meningkatkan kuantitas/kualitas sampah.

**Koefisien Determinasi Berganda (R<sup>2</sup>)**

Nilai koefisien determinasi berganda (R<sup>2</sup>) dimaksudkan untuk mengetahui besarnya sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1. Apabila R square atau  $R^2 = 1$ , maka garis regresi dari model tersebut memberikan sumbangan sebesar 100% terhadap perubahan variabel terikat. Apabila  $R^2 = 0$ , maka model

tersebut tidak bisa mempengaruhi atau tidak bisa memberikan sumbangan terhadap perubahan variabel terikat. Kecocokan model akan semakin lebih baik apabila mendekati satu.

Berdasarkan hasil analisis yang bisa dilihat pada Tabel 4.12 diperoleh hasil koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) sebesar 0,519, hal ini berarti 51,9% perubahan kuantitas/kualitas sampah dipengaruhi oleh variabel sikap dan pendekatan perilaku, sedangkan sisanya sebesar 48,1% disebabkan oleh faktor lain seperti teknologi, budaya, keadaan sosial ekonomi, dan lainnya yang tidak termasuk dalam persamaan regresi yang dibuat.

#### **Pengujian Secara Parsial (Uji t)**

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Caranya adalah dengan membandingkan nilai probabilitas ( $\alpha$ ) dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Masing-masing variabel bebas dikatakan mempunyai pengaruh yang signifikan (nyata) apabila probabilitas  $\leq 5\%$  ( $\alpha$ ). Berdasarkan Tabel 4.12 dapat diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

1. Pengaruh Variabel Sikap( $X_1$ ) terhadap Kuantitas/kualitas sampah(Y)  
Berdasarkan Tabel 4.12 dapat diketahui bahwa signifikansi variabel sikap  $< \alpha$  yaitu  $0,000 < 0,05$ . Karena tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 5%, maka  $H_0$  ditolak, berarti secara parsial variabel sikap( $X_1$ ) mempunyai pengaruh signifikan

terhadap kuantitas/kualitas sampah(Y). Sehingga, dapat dinyatakan bahwa sikap berpengaruh terhadap keberadaan sampah pada masyarakat pesisir Desa Kilensari Panarukan Situbondo.

2. Pengaruh Variabel Pendekatan perilaku( $X_2$ ) terhadap Kuantitas/kualitas sampah(Y)  
Berdasarkan Tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel pendekatan perilaku  $< \alpha$  yaitu  $0,000 < 0,05$ . Karena tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 5%, maka  $H_0$  ditolak, berarti secara parsial variabel pendekatan perilaku( $X_2$ ) mempunyai pengaruh signifikan terhadap kuantitas/kualitas sampah(Y). Sehingga, dapat dinyatakan bahwa perilaku berpengaruh terhadap keberadaan sampah pada masyarakat pesisir Desa Kilensari Panarukan Situbondo.

#### **Hasil Uji F**

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sikap dan pendekatan perilaku secara simultan terhadap kuantitas/kualitas sampah. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05. Secara bersama-sama variabel sikap dan pendekatan perilaku terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap kuantitas/kualitas sampah jika probabilitas  $\leq 0,05$ . Sebaliknya jika probabilitas  $> 0,05$  maka variabel sikap dan pendekatan perilaku tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kuantitas/kualitas sampah.



Berdasarkan Tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas signifikansi uji F lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka variabel sikap dan pendekatan perilaku secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kuantitas/kualitas sampah, dalam hal ini  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat dinyatakan bahwa sikap dan perilaku berpengaruh secara simultan terhadap keberadaan sampah pada masyarakat pesisir Desa Kilensari Panarukan Situbondo.

#### **Hasil Analisis Koefisien Korelasi Parsial (*r*partial)**

Analisis koefisien korelasi parsial digunakan untuk mengetahui variabel bebas mana yang dominan terhadap variabel terikat yaitu dengan melihat variabel yang memiliki nilai  $r_{\text{partial}}$  tertinggi. Berdasarkan hasil analisis, variabel sikap memiliki nilai  $r_{\text{partial}}$  sebesar 0,517, sedangkan variabel pendekatan perilaku memiliki nilai  $r_{\text{partial}}$  sebesar 0,451. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa dari kedua variabel (sikap dan perilaku) yang memiliki pengaruh dominan terhadap kuantitas/kualitas sampah adalah variabel sikap ( $X_1$ ). Sehingga, dapat dinyatakan variabel sikap berpengaruh dominan terhadap keberadaan sampah pada masyarakat pesisir Desa Kilensari Panarukan Situbondo.

#### **Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui sikap dan pendekatan perilaku terhadap kuantitas/kualitas sampah masyarakat pesisir Selatan Desa Kilensari Panarukan. Pengujian statistik secara

parsial (individu) dilakukan dengan menggunakan uji t dan uji F.

##### a. Pengaruh sikap terhadap kuantitas/kualitas sampah

Hasil uji regresi menunjukkan variabel sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap kuantitas/kualitas sampah. Hal ini berarti faktor sikap yang diukur melalui masyarakat merasa berada di lingkungan yang bersih memberikan rasa nyaman & kesan mendalam, pengaruh orang lain yang dianggap penting, dapat memberikan dampak negatif maupun positif terhadap kebersihan lingkungan, budaya yang sudah terbentuk sejak kecil, dapat memberikan dampak positif maupun negatif dalam kebersihan lingkungan, media massa dapat membawa pesan yang berisi sugesti, mengarahkan opini seseorang, perilaku masyarakat dalam menyikapi kebersihan dapat dibentuk dalam Lembaga Pendidikan/Agama, dan lingkungan kotor dapat mempengaruhi emosional masyarakat merupakan suatu faktor yang menentukan kuantitas/kualitas sampah masyarakat pesisir Selatan Desa Kilensari Panarukan.

Sikap seseorang terhadap suatu obyek adalah perasaan mendukung atau memihak ataupun perasaan tidak mendukung terhadap objek tersebut. Formulasi menurut Trustonesikap adalah derajat efek positif maupun efek negatif yang dikaitkan dengan suatu objek psikologis (Azwar 2008). Keaktifan masyarakat dalam menjaga kebersihan disekitar lingkungannya dan membuang sampah pada tempat pembuangan sampah. Guna tercapainya keaktifan masyarakat pada penyuluhan

pengelolaan sampah diperlukan dukungan positif dari petugas kesehatan. Masyarakat yang menunjukkan sikap negatif tentang pengelolaan sampah, disebabkan masyarakat yang kurang memperhatikan lingkungan sekitar dan tidak memperhatikan kebersihan lingkungan dilihat dari masih banyak sampah bersebaran di pesisir pantai. Sikap masyarakat yang kurang peduli akan lingkungan tentunya akan menentukan kuantitas/kualitas sampah.

b. Pengaruh pendekatan perilaku terhadap kuantitas/kualitas sampah

Pengujian statistik juga menunjukkan pendekatan perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap kuantitas/kualitas sampah. Hal ini berarti faktor pendekatan perilaku yang diukur melalui masyarakat merasa semakin banyak kebutuhan dan keinginan seseorang di Era Modern ini, memberikan ketidakpedulian yang tinggi terhadap lingkungan sekitar, hubungan sosial yang terjalin di Era Modern, antara individu satu dengan lainnya sudah mulai luntur rasa kekeluargaan & kegotongroyongannya, dan motivasi positif dalam kepedulian lingkungan masih dirasa kurang dalam Era Modern ini merupakan suatu faktor yang menentukan kuantitas/kualitas sampah masyarakat pesisir Selatan Desa Kilensari Panarukan.

Perilaku manusia pada hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain; berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca dan sebagainya. Sehingga dengan

uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksudkan perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati secara langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2007). Perilaku masyarakat dalam hal sampah dapat dilihat dari kepedulian dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah yang diperlukan untuk membantu pemerintah dalam menangani permasalahan sampah. Kurangnya kepedulian dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah merupakan kendala terpenting dalam menangani permasalahan sampah. Mengingat kondisi fisik lingkungan pesisir yang identik dengan suasana kumuh dan banyak sampah sehingga perlu ditingkatkan kepedulian dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah agar masyarakat mampu secara mandiri peduli terhadap lingkungan. Untuk mewujudkan kondisi lingkungan yang bersih dan sehat maka perlu adanya kepedulian dan partisipasi dari berbagai pihak baik dari pemerintah maupun masyarakat khususnya dalam pengelolaan sampah di lingkungan pesisir. Hal ini akan memberikan gambaran bahwa perilaku positif dari masyarakat akan mempengaruhi kuantitas/kualitas sampah.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian pada responden, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut ini :

1. Sikap berpengaruh secara parsial terhadap keberadaan sampah pada masyarakat pesisir Desa Kilensari Panarukan Situbondo.
2. Perilaku berpengaruh secara parsial terhadap keberadaan sampah pada masyarakat pesisir Desa Kilensari Panarukan Situbondo.
3. Sikap dan perilaku berpengaruh secara simultan terhadap keberadaan sampah pada masyarakat pesisir Desa Kilensari Panarukan Situbondo.
4. Sikap berpengaruh dominan terhadap keberadaan sampah pada masyarakat pesisir Desa Kilensari Panarukan Situbondo.

#### **Saran**

Berdasarkan pembahasan dan simpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka saran dari penelitian ini adalah :

1. Bagi pihak Masyarakat pesisir Selatan Desa Kilensari Panarukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel sikap dan pendekatan perilaku berpengaruh terhadap kuantitas/kualitas sampah. Oleh karena itu, hendaknya pihak Masyarakat pesisir Selatan Desa Kilensari Panarukan selalu mendorong sikap dan perilaku positif dalam hal penanganan dan pengelolaan sampah.
2. Sebagai acuan penelitian yang akan datang dengan tema sejenis diharapkan untuk dapat

menambahkan variabel yang digunakan seperti teknologi, budaya, kondisi sosial dan ekonomi, dan lainnya sehingga hasil temuannya lebih baik dalam menjelaskan mengenai kuantitas/kualitas sampah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

#### **Daftar Pustaka**

- Azwar, Saifudin. 2005. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniawati Mulyanti, A Fachrurozi. 2016. Analisis Sikap dan Perilaku Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program Bank Sampah (Studi Kasus Masyarakat Kelurahan Bahagia Bekasi Utara). Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Dan Kewirausahaan "Optimal". Vol.10, No. 2 September 2016
- Kotler, Philip, Gary, Amstrong. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. edisi ke-10 jilid 1. Jakarta Barat. PT Indeks
- Herzberg, F. (1966). *Work and the nature of man*. Cleveland, OH: World Publishing Company
- Robbins, Judge. 2007. *Perilaku Organisasi*, Buku 1 dan 2. Jakarta : Salemba Empat
- Robbins, Stephen P.-Timothy A. Judge. 2008. *Perilaku Organisasi*. Edisi 2- Buku 1. Jakarta. Salemba Empat.
- Robert L. Mathis dan Jhon H. Jakson. 2001. *Manajemen*

- Sumber Daya Manusia.*  
Buku 1. Jakarta.Salemba  
Empat,.
- Sugiyono 2007. *Metode Penelitian  
Bisnis.* Cetakan Kesebelas.  
Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono 2012. *Metode Penelitian  
Kuantitatif, Kualitatif, dan  
RdanD.* Cetakan Ke- 17.  
Bandung. Alfabeta.